

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sasaran proses pendidikan tidak sekedar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memasok pengetahuan sebanyak mungkin, lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan yang diketahuinya. Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang disandangnya (Ramdhani, 2014:30).

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Guna mencapai hal tersebut, maka proses pembelajaran perlu direncanakan dengan baik dan didukung oleh perangkat

pembelajaran yang valid, praktis dan efektif yang dapat diperoleh melalui penelitian pengembangan (Fatmawati, 2016:94).

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tanpa pendidikan yang baik, bangsa Indonesia sulit meraih masa depan yang cerah, damai dan sejahtera (Mulyasa, 2008:4). Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dikaitkan dengan kecerdasan bangsa yang memiliki peranan besar dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep Fisika yang dapat menunjang dalam kehidupan sehari-hari. Usaha yang dilakukan pemerintah pusat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diantaranya melengkapi sarana sekolah, menyempurnakan strategi yang bisa digunakan untuk diimplementasikan di kelas, melakukan sertifikasi guru yang bertujuan untuk menunjang terlaksananya pendidikan dengan baik dan penyempurnaan kurikulum dari KBK tahun 2004 sampai KTSP tahun 2006 (Chodijah Dkk, 2012:2)

Tahun 2013 pemerintah menyempurnakan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menuntut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan berpusat pada peserta didik. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan saat ini yaitu keterampilan pemecahan masalah. Keterampilan pemecahan masalah dapat dilatih bila didukung dengan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif mencari solusi dari permasalahan yang diberikan. Oleh karena itu diperlukan perangkat pembelajaran

yang mendukung dalam melatih keterampilan pemecahan masalah. Perangkat pembelajaran ini dapat berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), instrument evaluasi atau tes hasil belajar (THB), media pembelajaran, dan buku ajar peserta didik (Mizan dan Badrun, 2014:52).

Guru berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik. Untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, maka guru perlu merancang perencanaan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang bervariasi, media yang menarik, dan alat evaluasi yang baik. Seorang guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas terlebih dahulu mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang tersedia (Chodijah Dkk, 2012:2).

Berdasarkan hasil observasi masalah yang dihadapi adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran di kelas hanya terfokus pada guru dan peserta didik menjadi pasif, guru belum menerapkan model pembelajaran yang dipakai pada saat proses pembelajaran. Akibat dari permasalahan tersebut adalah rendahnya hasil belajar fisika yaitu dengan rata-rata nilai 50 dengan nilai yang harus dicapai 70 dan kurangnya kerjasama antar peserta didik pada proses pembelajaran.

Konsep pembelajaran kolaboratif jire adalah suatu metode pembelajaran yang berpotensi untuk memenuhi masalah itu, dan dapat menawarkan sebuah cara penyelesaian tentang bagaimana berbagai masalah tersebut dapat dipecahkan dengan

melibatkan keikutsertaan peserta didik terkait secara kolektif dalam suatu kelompok. Kelompok pembelajar seperti ini melakukan pembelajaran secara berkolaborasi sesuai dengan masing-masing kompetensinya (Ntobuo, 2018:2). Model kolaboratif jire telah di uji di jenjang pendidikan tinggi dan disimpulkan model itu valid, praktis, dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga layak digunakan di perguruan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan model kolaboratif jire dan akan diuji kualitasnya di jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Model pembelajaran kolaboratif jire ini bisa digunakan di jenjang pendidikan sekolah menengah atas karena siswa di latih untuk bekerjasama, lebih lanjut menurut Ntobuo (2018) pembelajaran kolaboratif jire memudahkan para siswa bekerja bersama, saling membina, belajar dan berubah bersama, saling menyumbangkan pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar, serta maju bersama pula. Inilah filsafat yang dibutuhkan dunia global saat ini. Bila orang-orang yang berbeda dapat belajar untuk bekerjasama di dalam kelas, dikemudian hari anak-anak SMA ini diharapkan untuk menjadi warga negara yang lebih baik bagi bangsa dan negaranya, bahkan bagi seluruh dunia. Akan lebih mudah bagi mereka untuk berinteraksi secara positif dengan orang-orang yang berbeda pola pikirnya. Olehnya judul dalam penelitian ini yaitu **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika SMA Menggunakan Model Kolaboratif Jire Pada Materi Momentum dan Impuls”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurang aktifnya peserta didik pada proses pembelajaran
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran fisika
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang dipakai pada saat proses pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “*bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif jire yang valid, praktis, dan efektif pada materi momentum dan impuls?*”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran kolaboratif jire yang valid, praktis, dan efektif pada materi momentum dan impuls

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru, perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan berupa RPP, LKPD, dan Tes Hasil Belajar diharapkan dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar

2. Bagi siswa, melalui penelitian ini dapat meningkatkan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, pengembangan perangkat pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa
4. Bagi peneliti, untuk melatih peneliti dalam memecahkan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran.